

## BAB III

## METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pendekatan secara garis besar dibedakan dua macam penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian yang berbeda.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam tesis adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>2</sup> Kemudian Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010. hlm. 12.

<sup>2</sup> Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 3.

<sup>3</sup> Nana Syaodih, *Op.Cit.* hlm. 60.

realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>4</sup> Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>5</sup>

Pada dasarnya penelitian dengan jenis kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti akan menggunakan studi kasus untuk mengungkapkan tentang manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Salah satu komponen penelitian kualitatif yang memiliki peran penting dan memerlukan persiapan dari para peneliti adalah memilih *setting*. *Setting* menurut Webster dalam Sukardi adalah lingkungan, tempat kejadian atau bingkai. Dalam hal ini setting penelitian dapat diartikan sebagai tempat kejadian atau lingkungan di mana suatu kegiatan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 68.

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 157.

<sup>6</sup> Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan, Usaha Keluarga*, Jakarta, 2006, hlm. 17.

Penentuan lokasi penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mempersempit ruang lingkup dalam pembahasan sekaligus untuk mempertajam fenomena sosial yang ingin dikaji sesuai permasalahannya. Pemilihan lokasi dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dilakukan dengan sistem purposif yakni pemilihan lokasi yang didasarkan atas tujuan tertentu.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2016 dan diharapkan pada akhir bulan April 2016 penelitian ini dapat selesai seperti yang sudah dijadwalkan.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tesis**

No	Tahapan Kegiatan	Bulan			
		Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra lapangan - Menyusun rancangan penelitian - Memilih lapangan penelitian - Mengurus perizinan - Menjajaki keadaan lapangan - Memilih dan memanfaatkan informan - Menyiapkan proposal penelitian	√			
2	Pekerjaan Lapangan - Memahami latar penelitian - Persiapan diri, memasuki lapangan - Berperan serta dan pengumpulan data		√		
3	Analisis Data - Mensortir data sebelum di analisis - Pengolahan data - Penyusunan hasil penelitian lapangan - Proses analisis data - Interpretasi data			√	
4	Evaluasi dan Pelaporan - Penulisan laporan penelitian - Pelaporan hasil penelitian			√	√

### C. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan pralapangan yang dilakukan diantaranya: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>7</sup> Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang pengembangan program pembelajaran PAI dan BP. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Januari-Februari 2016.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus

---

<sup>7</sup> Moleong J. Lexy. *Op.Cit.* hlm. 86-91.

dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.<sup>8</sup> Ketepatan dan kecermatan informasi tentang manajemen pengembangan program pembelajaran PAI dan BP tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada gilirannya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Pebruari 2016.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Analisis data penelitian kualitatif biasanya bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh.<sup>9</sup> Patton dalam Moleong mengartikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan panafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>10</sup> Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 36.

<sup>9</sup> Nana Syaodih, *Op.Cit.* hlm. 114.

<sup>10</sup> Moleong J. Lexy. *Op.Cit.* hlm. 103.

sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Maret 2016.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan hasil. Oleh karena itu kewajiban setiap peneliti untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan ilmiahnya menjadi suatu bentuk laporan ilmiah tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup> Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan mulai bulan April 2016 hingga selesai.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>12</sup> Menurut Lofland dan lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sumber data menurut Azwar dalam buku “Metode Penelitian” adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam

---

<sup>11</sup> Saifuddin Azwar., *Op.Cit.* hlm. 38.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 107.

<sup>13</sup> Moleong J. Lexy. *Op.Cit.* hlm. 112.

penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>14</sup> Adapun sumber data utama diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakaur Kurikulum, guru PAI, serta peserta didik.

### **1. Kepala Sekolah**

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan SMP Negeri 2 Kudus sejak berdiri hingga saat ini dengan segala perkembangannya serta sebagai pengambil kebijakan dalam manajemen pengembangan kurikulum di sekolah tersebut.

### **2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum dan Kesiswaan**

Untuk memperoleh data dan informasi tentang segala aspek perkembangan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kudus, peneliti bekerjasama dengan wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan yang memahami prosedur kurikulum dan kesiswaan di sekolah tersebut.

### **3. Disdikpora**

Pegawai dinas pendidikan, pemuda dan olah raga sebagai pemegang kebijakan pemerintah sangat penting untuk dimintai keterangannya guna menambah data yang lebih lengkap tentang pelaksanaan manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun jumlah pegawai disdikpora Kabupaten Kudus yang menjadi infрман berjumlah 2 orang.

---

<sup>14</sup> Azwar Saifuddin, *Op.Cit.* hlm. 91.

#### **4. Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan partner sekolah dalam menentukan kebijakan baik yang bersifat material maupun standar isi sekolah. Adapun jumlah Komite sekolah SMP Negeri 2 Kudus yang menjadi informan sebanyak 5 orang.

#### **5. Guru PAI dan BP**

Sebagai penggerak dan pelaksana dari manajemen pengembangan program pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun jumlah guru PAI dan BP yang ada di SMP Negeri 2 Kudus yaitu 3 orang.

#### **6. Orangtua Siswa**

Orangtua merupakan bagian dari tri pusat pendidikan. Orangtua mempunyai peran besar dalam pembentukan karakter, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Untuk itu informasi dari mereka sangat dibutuhkan. Adapun jumlah orangtua siswa SMP Negeri 2 Kudus, sebanyak 5 orang.

#### **7. Peserta Didik**

Peserta didik berperan sebagai subjek dalam proses pembelajaran, terkait dengan pelaksanaan manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Kudus yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang.



## E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian dengan kecermatan memilih dan menyusun. Teknik pengumpulan data ini akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah yang valid. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup> Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok dalam penelitian kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam melakukan

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 186.

wawancara ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>16</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian seperti guru PAI dan Budi Pekerti. Wawancara dianggap selesai apabila sudah menemui titik jenuh, yaitu sudah tidak ada lagi hal yang ditanyakan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengembangan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi saat pembelajaran serta evaluasi dan juga tindak lanjut dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Metode Observasi

Menurut Burhan observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.<sup>17</sup> Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa bersama objek yang diselidiki atau disebut dengan observasi langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 167.

<sup>17</sup> Burhan Bungin. *Op.Cit.* hlm. 115.

<sup>18</sup> Margono, S. *Op.Cit.* hlm. 158-159.

Teknik pengumpulan data ini digunakan karena penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar dalam memberikan informasi.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan pada saat wawancara. Pengamatan dilakukan baik di luar maupun di dalam kelas dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kudus.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan chek list terhadap beberapa variabel yang akan didokumentasikan.<sup>20</sup> Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dan *record*. Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 203.

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Sukses Offset, Yogyakarta, 2009, hlm. 66.

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*. hlm. 216.

Pengumpulan data ini menghimpun dokumen SMP Negeri 2 Kudus, antara lain: profil sekolah, dokumen kurikulum, struktur organisasi sekolah, silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, dan arsip-arsip lain di SMP Negeri 2 Kudus serta *record* yang menunjang dalam penelitian.

#### F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>22</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>23</sup> Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* hlm. 178.

<sup>23</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 330.

3. Membandingkan apa apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>24</sup>

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>25</sup> Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data mencapai kejenuhan.

#### G. Teknik Analisis Data

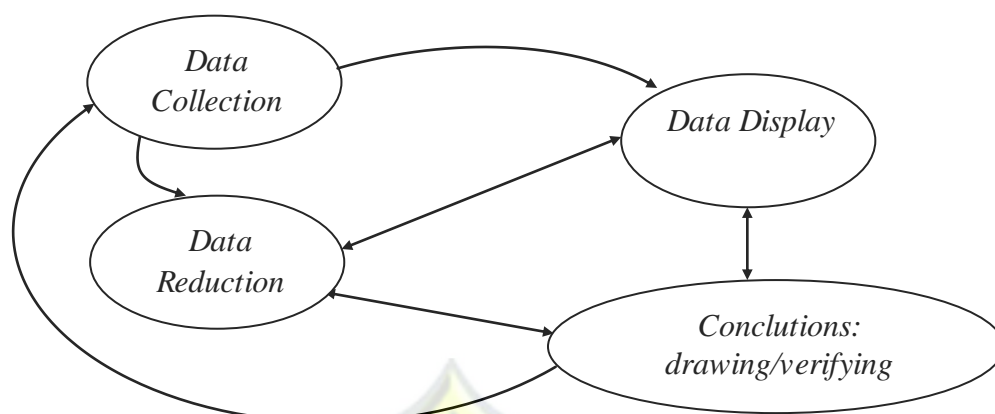
Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>26</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yaitu *interactive model* yang ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hlm. 178.

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 175.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 331.



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*).<sup>27</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup>

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

<sup>27</sup> MB Miles, dan Huberman, AM, *Expanded Source Book, Quality Data, Analysis*, Sage Publication, London, 1999, hlm. 336.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338.

mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data mengorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>29</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

---

<sup>29</sup> *Ibid.* hlm. 341.

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 345.

dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

